


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 5 No. 2 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENGARUH SISTEM E-FILLING, KESADARAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA 1 PADANG

Denny Novi Satria¹, Gustin Maina Putri²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang¹, dennynovisatria@akbpstie.ac.id
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang², gustinmainaputri483@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to provide empirical evidence of the effect of the e-filing system, taxpayer awareness and tax sanctions on taxpayer compliance. The population in this study were 100 respondents consisting of taxpayers registered at KPP Pratama Padang Satu. Purposive sampling technique is a sampling technique used in this study using the Slovin formula. The sample in this study were 100 respondents consisting of taxpayers registered at KPP Pratama Padang Satu. This type of research is quantitative research. Multiple linear regression analysis was used in this study. The results showed that the E-Feling system had no effect on taxpayer compliance at the Padang 1 Primary Tax Service Office, while taxpayer awareness and tax sanctions partially had an effect on Taxpayer Compliance at the Primary Tax Service Office Padang 1.

Keywords: E-filing system, Taxpayer Awareness, Tax Sanctions, Taxpayer Compliance

© 2021Jurnal JILP

I INTRODUCTION

Kepatuhan wajib pajak merupakan kesadaran secara individual yang mendorong wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu bentuk kesediaan pemenuhan kewajiban pajak sesuai dengan aturan yang berlaku (Asbar, Fitros, & Rusli, 2019). Pajak merupakan salah satu penerimaan terbesar negara, dimana penggunaan pajak tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan nasional oleh pemerintah. Menteri Keuangan memaparkan bahwa penerimaan pajak (hingga Agustus 2020) mencapai Rp 676,9 triliun atau 56,5% dari target penerimaan pajak tahun 2020 (Satria, 2021). Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah yang paling penting di seluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang.

Karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan, penyelundupan dan penilaian pajak yang pada akhirnya tindakan tersebut akan menyebabkan penerimaan pajak negara akan berkurang (Asbar, Fitros, & Rusli, 2019). Masalah dalam kepatuhan wajib pajak ini mengalami kendala untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Dengan demikian, diharapkan penerimaan pajak akan meningkat.

Sistem e-filing adalah suatu cara penyampaian SPT yang dilakukan melalui sistem online dan realtime. Sistem e-filing dijelaskan (Gita, 2010) sebagai suatu layanan penyampaian SPT secara elektronik baik untuk orang pribadi maupun Badan melalui internet pada website Direktorat Jendral Pajak atau penyedia jasa aplikasi kepada Kantor Pajak dengan

memanfaatkan internet, sehingga wajib pajak tidak perlu mencetak semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual.

Faktor lainnya yaitu kesadaran wajib pajak. Kesadaran wajib pajak akan meningkat bila wajib pajak tersebut berpersepsi baik terhadap pajak itu sendiri. Dengan diterapkan self assessment system akan memberikan perubahan sikap kesadaran masyarakat dalam membayar pajak secara sukarela tanpa ada paksaan dari petugas fiskus (Darmayanti, 2004 dan Suhendra, 2010).

Selain sistem e-felling dan kesadaran wajib pajak ada faktor ketiga yaitu sanksi perpajakan yang sama pentingnya bagi kepatuhan wajib pajak. Sanksi pajak dibuat dengan tujuan agar wajib pajak takut untuk melanggar Undang-undang Perpajakan. Wajib pajak akan mematuhi pembayaran pajaknya bila memandang bahwa sanksi akan lebih banyak merugikannya. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan undang-undang perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati atau dipatuhi. Sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2017).

II RESEARCH METHODS

Jenis Penelitian dan Alat Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiasif. Penelitian asosiasif adalah suatu penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan penelitian asosiasif yang digunakan yaitu hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan variabel independen dan dependen yang bersifat sebab akibat melalui pengujian hipotesis. (Sugiyono, 2019). Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis pada penelitian ini. Analisis Regresi Linear Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah berjenis *cross sectional*. Sejenis data ini adalah sebuah studi yang dilakukan yang mana data yang dikumpulkan tidak lebih dari sekali. Berdasarkan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani, 2017), (Mahardi, 2018), (Mendra, 2019) dan (Lado & Budiantara, 2018) menunjukkan bahwa penerapan sistem e-filling berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak.

H1 : Penerapan sistem e-filling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Menurut penelitian (Indriyani, 2017), (Solekhah, 2018) dan (Januar, Isna Yuningsih, 2014) Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak.

H2 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Menurut penelitian (Solekhah, 2018), (Arum, 2012), (Indriyani, 2017) dan (Januar, Isna Yuningsih, 2014) menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

H3 : Sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

perhitungan pada salah satu periode dari harian, mingguan, bulanan. Dalam menjawab pertanyaan dari peneliti yang ada Di KPP Pratama Padang Satu (Sugiyono, 2014). Sumber data yang dipergunakan yaitu data primer. Menurut (Sugiyono, 2014) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung sebagai sumber informasi untuk data yang dicari.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah yang menggeneralisasi di mana terbentuk dari objek ataupun subjek dengan kualitas dan kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti guna untuk dipahami sehingga dapat diambil rangkumannya (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian yang diambil adalah Jumlah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Padang 1 tahun 2020 sebanyak 168.396 orang. Sampel merupakan bahagian, jumlah, dan kriteria yang dipunyai

oleh populasi itu. Metode *Purposive Sampling* digunakan sebagai metode penarikan sampel pada penelitian ini, di mana dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \times 100$$

Dimana :

$$n = \frac{168.396}{1 + 168.396 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{168.396}{1 + 1,684.96}$$

$$1 + 1,684.96$$

$n = 99.9$ jadi sampel pada penelitian ini adalah 100 sampel.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Sugiyono (2017) berkata bahwa variabel dependen ialah variabel yang mendapatkan pengaruh oleh adanya variabel independen/bebas. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan variabel terikat pada penelitian ini.

Variabel Independen

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa variabel independen disebut juga sebagai variabel *antecedent*, *stimulus*, dan *predictor*. Yang mana variabel ini juga lazim disebut dengan variabel bebas atau independen. Variabel ini merupakan penyebab munculnya perubahan pada variabel dependen. Sistem E-Filling, Kepatuhan Wajib Pajak dan Sanksi Pajak merupakan variabel independen (bebas) pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji validitas digunakan untuk sah atau tidak validnya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah melalui pengujian validitas dan yang dinyatakan valid. Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan apakah tetap

konsisten bila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Ghozali, 2016). Reliabilitas diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dilakukan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,07 (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghazali, (2016) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji Shapiro wilk menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel frekuensi distribusi. Shapiro wilk metode sebaran data yang dibuat oleh Shapiro dan Wilk. Cara baca Shapiro Wilk dengan melihat nilai Shapiro Wilk hitung dan tingkat signifikannya dalam hasil uji SPSS. Nilai Shapiro hitung ditunjukkan dengan nilai VALUE. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Apabila nilai probabilitas signifikan K-S > 5% atau 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali, (2016) Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka tidak adanya multikolinearitas. Sistem E-Filling tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna / mendekati sempurna atau koefisien korelasinya tinggi. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Batas nilai VIF adalah 10. Apabila lebih dari 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kepatuhan wajib pajak

a = Konstanta

X₁ = Sistem E-Filling

X₂ = Kesadaran Wajib Pajak

X₃ = Sanksi Pajak

e = Error

Uji Hipotesis

Uji T

Digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t -test. "Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variable dependen". Uji ini dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 Ghazali, (2016). H₀ ditolak dan

H₁ diterima apabila $\text{Sig } t \leq \alpha = 0.05$. H₀ diterima dan H₁ ditolak apabila $\text{Sig } t > \alpha = 0,05$.

Uji F

Dikenal dengan uji simultan, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dan model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R², merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R², mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Jika nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, namun jika R² yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² untuk data cross sectional relatif rendah (Ghazali, 2016).

III RESULTS AND DISCUSSIONS

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1

Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien
Konstanta	9,871
Sistem E-Feling (X1)	0,050
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,233
Sanksi Pajak (X3)	0,257

Sumber: Data Olahan SPSS 23

$$Y = 9,871 + 0,050X_1 + 0,233X_2 + 0,257X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat bahwa konstanta 9,871 ini menunjukkan bahwa tanpa variabel bebas (sistem e-filling, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan) maka terjadi peningkatan kepatuhan wajib pajak yaitu sebesar nilai konstanta yang di hasilkan 9,871. Koefisien regresi X₁=0,050, artinya setiap peningkatan variabel sistem e-feling sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,050, dengan menganggap variabel lain dalam model konstan.

Koefisien regresi $X_2=0,233$ artinya setiap peningkatan variable kesadaran wajib pajak sebesar 1 satuan, akan meningkatkan variable kepatuhan wajib pajak sebesar 0,233 dengan menganggap variable lain dalam model konstanta. Koefisien regresi $X_3=0,257$ artinya setiap peningkatan variable sanksi perpajakan sebesar 1 satuan, akan meningkatkan variable kepatuhan wajib pajak sebesar 0,257 dengan menganggap variable lain dalam model konstanta.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi data variabelnya normal atau sebaliknya. Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, jika nilai yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi data bias dikatakan normal dan sebaliknya jika nilai yang dihasilkan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Tabel 2
Uji Normalitas

Test Statistic	Sig (2-Tailed)	Alpha	Kesimpulan
0,092	0,338	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan pengujian *kolmogorov-smirnov* sebesar $0,338 > 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal, maka data tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat korelasi antar variable independen (X) apabila terdapat multikolinearitas yang signifikan antar variable independen, maka harus dieliminasi dari analisis regresi berganda. Uji multikolinearitas dapat diuji dengan nilai VIF untuk masing-masing variable independen, ada ketentuan untuk bebas dari multikolinearitas adalah apabila angka *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Sistem E-Filing (X1)	0,959	1,043	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,796	1,256	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Sanksi Pajak (X3)	0,825	1,212	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidak samaan variable residual satu mengamatan kepengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas maka menggunakan uji glejser yaitu apabila tingkat signifikan probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sign	Alpha	Kesimpulan
Sistem E-Filing (X1)	0,118	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,053	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Sanksi Pajak (X3)	0,340	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas signifikan variabel lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 5
Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig	Kesimpulan
Sistem E-Feling (X1)	0,525	1,984	0,601	Ditolak
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	2,546	1,984	0,012	Diterima
Sanksi Pajak (X3)	2,312	1,984	0,023	Diterima

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Dari tabel 5 di atas ini diketahui memperoleh nilai t hitung untuk variable Sistem E-Feling sebesar $0,525 < 1,984$ dengan signifikan $0,601 > 0,05$. Maka **H1 ditolak**, berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara Sistem E-Feling (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang 1.

Untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak terdapat nilai t hitung sebesar $2,546 > 1,984$ t tabel dengan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$. Maka **H2 diterima**, berarti terdapat pengaruh signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang 1

Untuk variabel sanksi perpajakan terdapat nilai t hitung sebesar $2,312 > 1,984$ t tabel dengan tingkat signifikan $0,023 < 0,05$. Maka **H3**

IV CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang satu dikota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa:

Sistem E-Feling tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang 1. Di karenakan kesadaran masyarakat untuk membayar pajak masih rendah

Kesadaran Wajib Pajak secara parsial berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang 1. Semakin tingginya tingkat kesadaran yang ada pada diri wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan tersebut.

diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan antara sanksi perpajakan (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang 1

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,430 ^a	,185	,160	2,097

a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Sistem E-Filling, Kesadaran Wajib Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS 23

Nilai adjusted R Square pada tabel 4 adalah sebesar 0,185 artinya 18,5 %. Hal ini berarti variasi variabel dependen yang dapat disajikan oleh independen adalah sebesar 18,5 %, sedangkan sisanya 81,5 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam model regresi dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem e-feling, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh 18,5% terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan 81,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang 1. Maka dapat disimpulkan sanksi perpajakan merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada wajib pajak ataupun pejabat yang berhubungan dengan pajak yang melakukan pelanggaran baik secara sengaja maupun karena alpa.

Saran

Untuk KPP Pratama Padang Satu sebaiknya melakukan sosialisasi tentang perpajakan kepada masyarakat. Agar para masyarakat dan pemilik usaha lainnya bisa memiliki pengetahuan yang lebih tentang perpajakan dan sistem e-feling.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi tentang bahan

pertimbangan bagi peneliti lain atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang. Sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya dan membantu dalam penelitian, penulis menyarankan agar memilih waktu yang tepat dalam melakukan penelitian tersebut, dan sebaiknya menambah variabel yang relevan, karena kepatuhan wajib pajak masih banyak dipegaruhi oleh variabel lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia, sehingga peneliti akhirnya dapat

menyelesaikan jurnal ini tepat waktu. Peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ketua STIE “KBP” Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.Si dan Bapak Denny Novi Satria, SE, M.Si selaku dosen pembimbing peneliti yang telah membimbing dengan memberikan yang terbaik untuk kelancaran skripsi peneliti.

Terimakasih atas waktu dan masukan yang sangat bermanfaat. Serta Kantor Pelayan Pajak Pratama Padang 1 yang bersedia memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Bibliography

- [1](Asbar, Fitros, & Rusli, 2014). (2019). Dimoderisasi Oleh Pelaksanaan Good Government Governance.
- [2](Indriyani, 2014). (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak , Pelayanan Fiskus , dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas di Kota Samarinda The Effect of Taxpayer Awareness , Fiscal Services , and Tax Sanctions on. 19(1), 69–81.
- [3]Januar, Isna Yuningsih, A. I. 2017). (2014). Pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus, dan tingkat pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Artikel Ilmiah, 2(1), 2–29.
- [4] (Mendra, 2017). 1(4), 449–488.
- [5]Rahman, 2016. (2019). PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN THE EFFECT OF TAXPAYER KNOWLEDGE , TAXPAYER AWARENESS AND MODERNIZATION OF TAX ADMINISTRATION SYSTEM TO TAXPAYER COMPLIANCE OF MOTOR VEHICLES IN. 7(3).
- [6]Satria, D. N. (2021). Pph Badan Yang Dipengaruhi Oleh Pendapatan Dan Der Pada Perusahaan Transportasi Di Bei. Jurnal Riset Akuntansi, 13(1), 38–50. <https://doi.org/10.34010/jra.v13i1.4001>
- [7]Solekhah, P. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing , Pemahaman Perpajakan , Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Purworejo. 1(1), 74–90.
- [8]Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- [9]Santi, Anisa Nirmala. 2021. Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan,, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada WPOP di Wilayah KPP Pratama Semarang). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [10]Sugiyono (2010). Perpajakan Teori dan Peraturan Terkini. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- [11]Widowati, Rizky. (2014). Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Sosialisasi Perpajakan Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Pajak dan Pelayanan Fiskus Tesis.
- [12]Ilyas , Wirawan B, and Richard Burton, Hukum Pajak, Salemba Empat, 2004, 9.
- [13]Jannah, Afifatul, (2014). Pengaruh Penerapan E-SPT PPN terhadap Efisiensi Pengisian SPT Menurut Persepsi Wajib Pajak Terhadap PKP di KPP Pratama Semarang Candisari Diss Universitas Stikubank.
- Rahman (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. Dinamika Keuangan dan Perbankan.